

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi dan informasi seperti ini, keterampilan berkomunikasi sangatlah penting. Salah satu sarana pengenalan dan pendalaman keterampilan berkomunikasi, yakni melalui pelajaran Bahasa Indonesia di setiap jenjang pendidikan. Hal ini dilakukan agar siswa sebagai pembelajar mampu menguasai Bahasa Indonesia dengan baik dan benar serta mampu menerapkannya dalam kehidupan masyarakat.

Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Tarigan, 2008:1). Pada hakikatnya, keempat keterampilan tersebut memiliki suatu keterkaitan antara komponen yang satu dengan komponen yang lainnya. Apabila keempat komponen tersebut dapat diterapkan secara berkala maka pengembangan bahasa dapat diperoleh secara teratur.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis juga merupakan suatu proses menuangkan ide, pikiran, dan gagasan atau pesan dengan suatu tulisan agar pesan yang dimaksud oleh penulis dapat dipahami oleh pembaca. Selain itu, menulis juga dapat dikatakan sebagai kegiatan produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis tidak terjadi secara otomatis, melainkan membutuhkan latihan yang intensif. Menulis juga merupakan suatu proses kreatif yang dilakukan dengan mengungkapkan ide, gagasan, perasaan, pengetahuan, dan pikirannya dalam bahasa yang runtut dan mudah dipahami.

Senada dengan pernyataan di atas, Darmadi (1996: 2) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan ekspresif dan produktif karena di dalamnya terdapat proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Oleh karena itu, menulis merupakan kemampuan yang paling sulit dikuasai karena merupakan perwujudan bentuk komunikasi tidak langsung (*indirect communication*) yang erat hubungannya dengan kemampuan membaca.

Pendapat yang sama pula dikemukakan oleh Alkhadiyah (1999: 2) bahwa kemampuan menulis merupakan kemampuan yang kompleks, menuntut semua pengetahuan dan keterampilan. Dalam hal ini, berkaitan erat dengan pemenuhan kriteria tulisan yang baik, diantaranya aspek kebahasaan, isi karangan, dan teknik penulisan.

Saat ini, perkembangan keterampilan menulis di setiap jenjang pendidikan masih tergolong rendah. Kondisi ini disebabkan oleh tingkat kompleksitas keterampilan menulis itu sendiri, dan proses pembelajaran menulis di setiap jenjang pendidikan yang belum optimal (Alwasilah dalam Sutarman, 2009: 179). Keterampilan menulis dianggap sebagai kemampuan yang paling sulit. Menurut Nurgiyantoro (2012: 296), menulis merupakan kemampuan yang lebih sulit dibandingkan dengan tiga kemampuan lain yaitu menyimak, berbicara, dan membaca. Hal itu disebabkan keterampilan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan atau tulisan.

Kondisi di atas memunculkan berbagai masalah yang dihadapi siswa, di antaranya siswa kesulitan memunculkan dan menuangkan ide dalam tulisan, serta penggunaan bahasa yang digunakan masih belum baik. Selain itu, juga

memengaruhi minat dan antusiasme siswa dalam pembelajaran menulis teks prosedur kompleks. Kadang siswa merasa bosan jika diminta untuk menulis dan membutuhkan waktu cukup lama dalam pengerjaannya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 dikenal dengan pembelajaran berbasis teks. Teks didefinisikan sebagai satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulis dengan struktur berpikir yang lengkap (Mahsun, 2014:1). Siswa diharapkan dapat memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya. Berdasarkan silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMA kelas X yang sesuai dengan Kurikulum 2013, salah satu tema pembelajaran Bahasa Indonesia adalah teks prosedur kompleks yang terdapat pada silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA kelas X Kurikulum 2013.

Belajar mengenai teks prosedur kompleks sangatlah penting. Pada teks prosedur kompleks peserta didik dapat mengetahui langkah-langkah yang harus ditempuh pada saat akan melakukan sesuatu. Langkah-langkah tersebut dilakukan untuk mengikuti tahapan dalam suatu proses, dan akan mengeksplorasi teks prosedur kompleks.

Teks prosedur kompleks adalah salah satu materi pelajaran Bahasa Indonesia pada SMA kelas X. Teks prosedur kompleks merupakan teks yang mengutamakan ketepatan dalam hal urutan. Belajar teks prosedur kompleks, kita dapat melakukan sesuatu dengan baik dan benar sehingga tidak membahayakan diri sendiri atau pun orang lain. Ketika mempelajari teks prosedur kompleks, peserta didik dapat melakukan sendiri langkah-langkah untuk menempuh tujuan

tertentu dengan kegiatan yang berisi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran dalam pengawasan guru.

Penulis memilih meneliti pembelajaran menulis teks prosedur kompleks pada siswa kelas X karena pada Kurikulum 2013 pembelajaran Bahasa Indonesia yang berbasis teks salah satunya mengenai teks prosedur kompleks dan penulis menganggap teks prosedur kompleks ini teks yang berguna bagi peserta didik. Dari teks ini peserta didik dapat mengetahui bagaimana langkah-langkah dalam melakukan suatu kegiatan atau aktivitas dengan baik dan benar.

Materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang telah terstruktur, ternyata tidak menjamin bahwa tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia akan terealisasi secara sempurna. Hal tersebut disebabkan karena tidak didukung dengan kompetensi para pendidik. Kompetensi, profesionalisme, dan kreativitas pendidik sangat dibutuhkan dalam penggunaan dan pengembangan strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan baik.

Berdasarkan fakta tersebut, banyak yang menganggap keterampilan menulis adalah suatu hal yang menakutkan dan sangat sulit bagi siswa. Strategi pembelajaran yang kurang efektif, membuat siswa menjadi semakin tidak termotivasi dalam kegiatan menulis, khususnya menulis teks prosedur kompleks. Siswa yang mempunyai masalah awal merasa takut dalam pembelajaran menulis teks prosedur kompleks, menjadi semakin tidak berminat melihat cara pembelajaran guru yang terkesan monoton dalam membangkitkan minat siswa maupun dalam menyampaikan materi.

Ada beberapa alternatif strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur kompleks, namun setiap

strategi mempunyai tingkat keefektifan yang berbeda. Oleh karena itu, perlu dicari dan dikembangkan strategi yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Salah satu strategi yang dapat digunakan, yakni strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*).

Strategi pembelajaran RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*) diharapkan mampu memberikan hasil yang maksimal dalam pembelajaran menulis teks prosedur kompleks. Strategi pembelajaran RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*) merupakan strategi menulis yang bertujuan meningkatkan kualitas menulis siswa dengan cara memberikan tugas individu yang menggabungkan antara topik tulisan dengan proses tulisan dalam satu persepsi. Strategi ini digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa dengan pemberian tugas sesuai selera siswa dan mengubah persepsi siswa dari menulis topik. Siswa dapat mengembangkan topik dari tema yang sudah disediakan untuk dituangkan dalam tulisan teks prosedur kompleksnya.

Strategi pembelajaran RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*) dikembangkan oleh Carol Santa pada tahun 1988. Strategi ini berorientasi pada empat unsur yaitu *Role, Audience, Format*, dan *Topic*. Strategi ini diharapkan mampu membantu siswa dalam melakukan proses menulis kreatif. Karena dalam hal ini, siswa sendiri yang secara langsung terlibat dalam menentukan peran untuk dirinya sendiri dalam tulisan. Selain itu, siswa juga dapat dibebaskan dalam memilih objek yang hendak dicapai melalui tulisan dan memilih sendiri format dan topik dalam penulisan teks prosedur kompleks.

Strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*) dapat memudahkan siswa dalam memunculkan dan menuangkan ide ke dalam tulisan melalui proses tukar

pendapat pendapat dari kegiatan diskusi yang dilakukan. Dalam kegiatan diskusi tersebut, siswa mampu mengeksplorasi tema menjadi topik-topik yang lebih spesifik serta menggali fakta serta menggali fakta, data, dan langkah-langkah dalam teks prosedur kompleks yang akan disampaikan kepada pembaca. Setelah itu, siswa mengorganisasikan ide-ide yang telah didapat tersebut menjadi teks prosedur kompleks.

Strategi pembelajaran RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Strategi pembelajaran ini memiliki empat tahapan (*Role, Audience, Format, Topic*) yang akan membantu siswa dalam melakukan kegiatan menulis teks prosedur kompleks. Melalui strategi pembelajaran ini, siswa dapat menentukan perannya sendiri dalam tulisan. Meskipun demikian, peran guru tetap dibutuhkan yaitu untuk membimbing siswa dalam melakukan empat tahapan tersebut.

Penggunaan strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*) diharapkan mampu menarik motivasi siswa dalam menulis teks prosedur kompleks. Penerapan strategi pembelajaran RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*) ini diharapkan pula efektif dalam pembelajaran menulis teks prosedur kompleks.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh penggunaan strategi pembelajaran RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*) terhadap kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas X SMA Negeri 2 Lamongan?

- 2 Apakah ada perbedaan kemampuan menulis teks prosedur kompleks antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*)?

2.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, terdapat beberapa tujuan penelitian, yaitu sebagai berikut.

1. Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh strategi pembelajaran RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*) terhadap kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas X SMA Negeri 2 Lamongan.
2. Mengetahui perbedaan yang signifikan antara pembelajaran menggunakan strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*) dengan pembelajaran tanpa menggunakan strategi RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*).

2.2 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoretis maupun manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dalam keilmuan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan strategi pembelajaran RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*) dalam menulis teks prosedur kompleks.

2. Manfaat Praktis

2.2.2.1 Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam kegiatan menulis teks prosedur kompleks, dan diharapkan dapat meningkatkan

kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa menjadi lebih baik. Selain itu, diharapkan pula dapat menumbuhkan sikap antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks prosedur kompleks. Sehingga dapat meningkatkan kemampuan serta keterampilan berbahasa secara utuh.

2.2.2.2 Bagi Guru

Guru dapat memperoleh pengalaman profesional dalam menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran menulis teks prosedur kompleks yang kreatif dan inovatif. Serta dapat memberikan motivasi kepada guru untuk terus berkreativitas dan berinovasi terhadap strategi pembelajaran.

2.3 Hipotesis

Sugiyono (2013: 96) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Penelitian ini menggunakan bentuk hipotesis deskriptif. Menurut Sugiyono (2013: 100) hipotesis deskriptif merupakan jawaban sementara terhadap masalah deskriptif, yaitu yang berkenaan dengan variabel mandiri. Berdasarkan masalah yang dikemukakan sebelumnya, hipotesis dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Strategi Pembelajaran RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*) (X_{Bebas}) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks (Y_{Terikat}) Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Lamongan adalah sebagai berikut.

1. Hipotesis Kerja (H_a): Strategi pembelajaran RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*) berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas X SMA Negeri 2 Lamongan.

2. Hipotesis Nihil (Ho): Strategi pembelajaran RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*) tidak berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas X SMA Negeri 2 Lamongan.

2.4 Definisi Operasional

1. Pengaruh merupakan daya yang ada atau timbul dari suatu sesuatu (orang, benda) yang dapat mengubah keadaan.
2. Strategi pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.
3. Strategi pembelajaran RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*) adalah strategi yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa dengan pemberian tugas sesuai selera siswa dengan cara menggabungkan antara topik tulisan dan proses tulisan dalam satu persepsi yang terdiri atas langkah-langkah pemilihan topik, peran, format tulisan, dan sasaran pembacanya.
4. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis juga merupakan suatu proses menuangkan ide, pikiran, dan gagasan atau pesan dengan suatu tulisan agar pesan yang dimaksud oleh penulis dapat dipahami oleh pembaca. Selain itu, menulis juga dapat dikatakan sebagai kegiatan produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis tidak terjadi secara otomatis, melainkan membutuhkan latihan yang intensif. Menulis juga merupakan suatu proses kreatif yang dilakukan dengan mengungkapkan ide, gagasan, perasaan, pengetahuan, dan pikirannya dalam bahasa yang runtut dan mudah dipahami.
5. Prosedur kompleks adalah teks yang berisi tentang langkah-langkah atau tahap tahap dalam melakukan sesuatu kegiatan agar mencapai tujuan tertentu.